

## BAB 3

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROGRAM LEMBAGA BAITUL MAL PARAMADINA

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Wilayah Penelitian

Dalam memberikan pemaparan mengenai gambaran umum wilayah penelitian ini digunakan data-data sekunder dari hasil *assessment process* yang dilakukan oleh lembaga Baitul Mal Paramadina tahun 2007 khususnya di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas dan data kependudukan Kelurahan Pancoran Mas di bulan Desember 2008 beserta observasi langsung di lapangan. Meskipun banyak data mengenai gambaran umum lokasi yang diambil dari *assessment process* yang dilakukan oleh lembaga Baitul Mal Paramadina tahun 2007, tetapi hampir seluruhnya tidak ada perubahan secara tajam dibanding dengan kondisi pada tahun tersebut. Kendala memperoleh data memang karena belum tersedianya data resmi terbaru yang lengkap yang dikeluarkan baik dari RW 17, Kelurahan Pancoran Mas maupun dari Lembaga Baitul Mal Paramadina sendiri.

##### 3.1.1 Gambaran Demografis Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas

Berdasarkan Laporan Kegiatan Pembinaan Wilayah Kelurahan Pancoran Mas, Desember 2008, memperlihatkan luas wilayah Kelurahan Pancoran Mas adalah 473,55 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 45.522 jiwa yang tersebar di 19 RW. Batas wilayah Kelurahan adalah Pancoran Mas sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Mampang dan Kelurahan Depok Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cipayung dan Kelurahan Ratu Jaya, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Depok sebelah barat berbatasan dengan Rangkapan Jaya. Sarana Prasarana yang terdapat di Kelurahan Pancoran mas:

1. Pendidikan: Di Kelurahan ini terdapat 12 TK Swasta, 7 SDN, 2 SD Swasta, 8 SLTP swasta, 5 SMU Swasta, 5 SMK swasta, 2 STM swasta. Sementara yang dikelola Departemen Agama : 9 MI, 1 MA.

2. Rekreasi: Sementara masih terbatas pada beberapa tempat pemancingan umum seperti dan Hutan Cagar Alam
3. Transportasi: Hampir 90 % wilayah Kel. Pancoran Mas setiap harinya dilayani oleh angkutan umum. Selain itu satu-satunya terminal bis terpadu di Kota Depok terdapat di Pancoran Mas.
4. Olahraga : Untuk fasilitas olah raga terdapat 3 lapangan sepak bola, 4 lapangan bola voli, 16 lapangan bulu tangkis, 3 lapangan basket, 3 sanggar senam, 1 buah sarana tenis lapangan, dan 2 Gelanggang Olahraga.
5. Kesehatan: terdapat 1 RSUD, 6 poliklinik, 24 Posyandu, 4 Apotik, 14 Praktek dokter, dan 26 Praktek Bidan.
6. Seni Budaya: Telah tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga kesenian seperti yang dikelola oleh W.S. Rendra dan Lembaga Kesenian Ayodya Pala.

Di antara 19 RW di kelurahan Pancoran Mas tersebut, RW 17 RT 07 diusulkan oleh Baitul Mal Paramadina sebagai wilayah dampingan, karena dinilai sebagai RW yang paling memerlukan upaya pemberdayaan.

### 3.1.2 Kondisi Ekonomi RT 07 RW 017 Kelurahan Pancoran Mas

Sebagian besar penduduk kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas yakni sebanyak 45% (3.495 jiwa) bermata pencaharian sebagai buruh. Range pendapatan mereka yang bekerja di sektor informal berkisar antara 0 sampai dengan 500.000 rupiah setiap bulannya (Laporan sensus penduduk Kelurahan Pancoran Mas, Depok per Desember 2008).

Berdasarkan data kelurahan dan puskesmas setempat, RW 17 merupakan wilayah dengan jumlah kantong penduduk miskin terbanyak di kelurahan Pancoran Mas. Hal ini ditegaskan oleh Ketua RT 07 RW 17, "RT ini emang paling banyak penduduk miskinnya. Paling-paling kerjaan warga ya ngojek kalo ga nguli bangunan". (A, Ketua RT 01, Januari 2009)

Selama ini telah banyak program-program bantuan pengentasan kemiskinan di Kelurahan Pancoran Mas yang dilakukan oleh Pemda setempat seperti P2KP dan PNPM Mandiri. Berbagai program tersebut berupaya memberikan akses modal kepada masyarakat miskin yang bertujuan untuk peningkatan kualitas

kesejahteraan mereka. Namun, penduduk RW 17 masih kurang memiliki jiwa wirausaha, karena masih rendahnya kreatifitas dan ketekunan. Pengetahuan tentang manajemen usaha dan ketrampilanpun relatif kurang.

Ditambah lagi dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah (36% lulus SD). Keterbatasan kemampuan ekonomi menjadi salah satu faktor kurang mampunya warga RW 17 untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga tuntas minimal pendidikan 9 tahun. Terlebih untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat tidak menjadi prioritas. Sebagaimana pendapat dari beberapa informan yang dapat di lihat pada temuan lapangan Bab 4.

### 3.1.3 Kondisi Sosial RT 07 RW 17

Sebagian besar warga RW 17 tinggal berhimpitan dan berasal dari satu suku yang dominan yaitu suku Betawi. Budaya Betawi begitu kental di masyarakat terutama berkaitan dengan gaya bicara mereka satu dengan yang lainnya.

Dalam perkembangannya wilayah ini masyarakat juga mengalami akulturasi budaya. Penduduk pribumi cenderung meniru rumah pendatang, sehingga standar rumah bagi masyarakat RW 17 berubah menjadi bertembok dan berlantai keramik. Sebelumnya hanya dari kayu-kayu, plesteran semen dan papan saja. Untuk biaya perbaikan rumah umumnya dibiayai melalui penjualan tanah warisan keluarga, yang kemudian sisanya digunakan untuk kebutuhan hidup seperti makan, biaya transportasi dan lainnya. Biasanya warisan dibagikan saat orangtua masih hidup dan sehat.

Namun peningkatan standar rumah tidak diikuti dengan perbaikan sanitasi. Di lingkungan RW 17 tidak terlihat adanya selokan, sehingga saat hujan turun terutama di Rt 07/17 akan terendam air. Biasanya limbah keluarga ditampung di kolam-kolam penampungan yang umunya diisi ikan lele. Selain itu beberapa kegiatan usaha peningkatan kesehatan pun telah dilakukan seperti aktifitas posyandu dan berbagai macam penyuluhan mengenai kesehatan. Namun semuanya itu ternyata belum dapat memberikan pengaruh yang besar untuk merubah perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan.

### **3.2. Gambaran PAUD Anisa, Jalan Raya Kavling Rt 07/17. Pancoran Mas, Depok**

PAUD Anisa adalah program penunjang PAUD yang telah ada sekarang untuk menciptakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PAUD, dan peningkatan kapasitas kemampuan warga, untuk dapat suatu saat nanti menjadi guru-guru mandiri atas anak-anak mereka sendiri dengan pendekatan *Home Based*. Sehingga diharapkan para orang tua mampu secara mandiri menjadi guru atas anaknya, dengan segala media yang ada di sekitar rumah mereka. PAUD Anisa juga menunjang program PAUD melalui program-program kampanye, konsultasi, pelatihan dan lainnya.

#### **3.2.1 Sejarah PAUD Anisa**

Program PAUD Anisa dirintis sejak tahun 2008 pihak lembaga mendapatkan data dari kelurahan dan masyarakat setempat Pancoran Mas ternyata jumlah anak usia dini juga cukup besar. Dan setelah melakukan pengkajian lebih dalam memang ternyata ditemukan PAUD dan TK yang ada di sekitar wilayah Pancoran Mas sudah cukup banyak namun harganya tidak terjangkau. Sehingga mereka langsung masuk SD karena tidak sanggup membayar TK yang relatif mahal, banyak anak kelas satu dan dua SD dari kelompok belajar ini yang tidak naik kelas. Mereka tidak naik kelas karena biasanya langsung masuk SD dalam kondisi belum bisa membaca dan menulis

Tenaga pengajar dari PAUD Anisa ini berjumlah dua orang yaitu Ni dan Um (biasanya lebih dikenal dengan bunda) ke dua pengajar ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda Ni yang setelah lulus S1 manajemen berlanjut menjadi pamong/pengajar di PAUD Anisa dan Cendrawasih, sedangkan Um memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru ngaji di TPA yang di adakan di rumahnya dengan lulusan MAN (Madrasah Aliyah negeri) . Setelah tidak mendapatkan tempat gratis dari warga PAUD tersebut pada akhirnya diadakan di rumah Um (lihat Gambar). konsep dasarnya PAUD Anisa adalah dari dan untuk masyarakat. Sehingga PAUD Anisa harus ada ditengah masyarakat dan dari bagian masyarakat itu sendiri

### 3.2.2 Profil Program PAUD Anisa

PAUD Anisa adalah pendidikan yang diberikan kepada kepada anak yang berusia 0-6 tahun atau sebelum masuk Sekolah Dasar/SD.PAUD Anisa binaan BMP diadakan dengan tujuan agar anak-anak pada usia teersebut dapat memperoleh kesempatan dan manfaat untuk mengembangkan potensi sejak dini melalui bermain

Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan strategi *Community Development*, PAUD Anisa berusaha untuk melibatkan seluruh unsur masyarakat dalam setiap kegiatan dan pengembangannya. Mulai dari pemilihan tempat sampai kegiatan belajar mengajar seperti pamong yang mengajar merupakan masyarakat dari lingkungan PAUD. Dengan demikian tidak salah jika PAUD Anisa lebih dikenal dengan dan dijuluki PAUD Masyarakat. Sebab partisipasi aktif dari masyarakatlah yang membuat PAUD ini menjadi berebeda dengan PAUD komersial lainnya.

Program yang telah dimulai dari tahun 2008 , saat ini telah berjalan memasuki tahun ke kedua dan sudah memiliki Visi dan Misi di adakannya PAUD tersebut.

#### **Visi PAUD Anisa**

Memberi kesempatan kesemua anak – anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak

#### **Misi PAUD Anisa**

Mendidik dan mencerdasakan anak usia dini yang berkualitas dalam ilmu

#### **Tujuan**

Menberikaan pembinaan dan pelayanan kepada anak – anak usia 2 s/d 6 tahun untuk mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehinga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing – masing anak.

#### **Jadwal kegiatan PAUD Anisa**

1. Kelompok bermain usia 2 s/d 6 tahun belajar hari Senin s/d Kamis Pukul 10.30 – 12.30

#### **Hasil yang ingin dicapai**

1. Anak – anak usia dini dapat mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya
2. Walaupun dari keluarga prasejahtera mereka memiliki budi pekerti yang baik

3. Menyiapkan anak untuk dapat memasuki pendidikan selanjutnya (SD)
4. Dapat memberikan legalitas yang resmi bagi pemerintah
5. Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat sekitar akan pentingnya PAUD
6. Orang tua atau masyarakat dapat membantu mengembangkan PAUD

### 3.2.3 Subyek Pelayanan PAUD Anisa

Subyek Pelayanan PAUD Anisa ini adalah warga yang berada di wilayah kelurahan Pancoran Mas dimana satu kelurahan terdapat satu PAUD. Khususnya para peserta probangga dari RW yaitu Rw 17 termiskin hasil rujukan masyarakat setempat. Secara konsep awal sebenarnya ingin memberikan pelayanan PAUD terhadap seluruh anak usia dini yang ada di Kecamatan Pancoran Mas namun karena segala terbatasan yang ada hanya baru dapat menjalan satu titik pelayanan di setiap kelurahan.

Data terakhir berdasarkan Laporan Kegiatan Pembinaan Wilayah Kelurahan, Bulan Oktober 2007 menunjukkan terdapat 16.448 anak usia dini di Kecamatan Pancoran Mas dan 1.063 anak usia dini di Kelurahan Pancoran Mas. Sedangkan daya tampung PAUD berkisar 20-25 orang. Sehingga PAUD ini sebenarnya belum dapat menampung seluruh anak yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu bersamaan program PAUD sebelumnya diadakanlah kerjasama dan pelatihan-pelatihan kepada PKK untuk dapat membuat PAUD sendiri lagi atau dengan strategi *Home Based* dengan sistem orang tua dapat menjadi guru atas anaknya sendiri di rumah masing-masing.

### 3.2.4 Kegiatan dan Metode Belajar PAUD Anisa

PAUD Anisa memiliki beragam kegiatan dalam tiap sesinya. Setiap kegiatan di kelas anak diajak untuk bergerak, bercerita, menyanyi, menggambar, mengamati alam diselingi dengan berhitung dan mengenal kosakata baru dan lainnya.

Metode belajar PAUD Anisa menggunakan pendekatan bermain sambil belajar yang merangsang seluruh aspek perkembangan kecerdesan Majemuk. Simulasi yang diberikan mencakup pengembangan dalam bidang Bahasa, Logika-matematika, Visual Spatial, musikal-Seni, Kinestetik (gerak), Naturalis (alam),

Hubungan Interpersonal, Intrapersonal, Spiritual. Media belajar yang digunakan adalah sangat sederhana yaitu segala benda maupun aktivitas yang berada disekitar kehidupan sehari-hari, seperti tanaman, koran, bumbu masak dan lainnya.

### 3.2.5 Kondisi PAUD Anisa Jalan Raya Kavling Rt07/17. Pancoran Mas, Depok serta jumlah siswa yang terdaftar.

Dari hasil observasi pengamatan terlihat bahwa kondisi PAUD Anisa sebagai berikut :

1. Tempat belajar berada di teras rumah yang seadanya. Sehingga untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan agak menyulitkan
2. Kurangnya tenaga pengajar guru karena belum dapat memberikan insentif yang layak
3. Masih kurangnya perhatian dari pihak luar (Donatur) maupun pemerintah
4. Sarana dan prasarana yang terbatas

**Gambar 1.3 Keadaan sekolah**



Sumber : Dokumen penelitian

**Tabel 1.3 Jumlah siswa yang terdaftar dalam PAUD Anisa serta total kehadiran per 6 bulan terakhir**

No	Nama Siswa PAUD Anisa	Total Kehadiran /6bln Terakhir
1.	Andien S	92
2.	Alina	26
3.	Arestiara	50
4.	Aulia B M	90
5.	Amanda S	96
6.	Choliah C	96

7.	Erqi A	54
8.	Fatur A	93
9.	Fitria W	60
10.	Farel	30
11.	Fathan	88
12.	Ilham W	69
13.	Iqbal D	84
14.	M.Raihan	92
15.	Nurfiyanti	35
16.	Panca S	55
17.	Pandri T	69
18.	Rayya N	85
19.	Bahelia N	57
20.	Regy A	80
21.	Syahril S	32
22.	Tesya M	79
23.	Yusuf I	96

Sumber : Buku absensi siswa PAUD Anisa

Ket : Dalam seminggu ada 4 kali pertemuan belajar yaitu hari senin sampai kamis, jam 11.00 sampai dengan 13.00

### 3.3. Gambaran Umum Program Baitul Mal Paramadina

Lembaga Baitul Mal Paramadina merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat dengan fokus pemberdayaan pendidikan dan sosial keagamaan. Yayasan Paramadina melalui Baitul Mal Paramadina merupakan salah satu institusi sosial yang berusaha mendukung usaha peningkatan kualitas pendidikan yang dimotori oleh pemerintah dan sektor swasta lainnya. Salah satu program lembaga adalah usaha pengembangan masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Baitul Mal Paramadina berusaha untuk melibatkan masyarakat secara langsung untuk melakukan perubahan dan perbaikan kualitas hidup masyarakat, hal ini sesuai dengan tujuan umum dari pembentukan Baitul Mal Paramadina yaitu menjadi institusi sosial keagamaan yang bersifat konstruktif dan positif bagi kemajuan masyarakat, tanpa sikap-sikap defensif dan reaktif. Usaha pengembangan kualitas



pendidikan diwujudkan melalui program pendidikan alternatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Salah satu alasan Baitul Mal Paramadina menjadikan pendidikan alternatif PAUD sebagai program pemberdayaan masyarakat adalah karena masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggerakkan sekolah alternatif PAUD sebagai salah satu elemen katalisator bagi perbaikan mutu dan usaha peningkatan kecerdasan bangsa.

Lembaga Baitul Mal Paramadina hadir sebagai jembatan antar elemen itu agar tercipta suatu bentuk kerjasama dan sinergitas yang berkesinambungan bagi usaha perbaikan kualitas masyarakat. Program yang tengah dilaksanakan oleh lembaga ini adalah program yang diberi nama "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia".

Latar belakang program ini menekankan tentang periode penting usia dini (0-5 thn). Periode ini merupakan waktu emas dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Tahap usia dini merupakan tahap terpenting bagi pengembangan intelegensi permanen diri seorang anak, karena pemberian materi pendidikan terhadap anak di usia dini biasanya lebih tertanam dibanding dengan pemberian pendidikan selepas balita.

Menurut data Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, di Indonesia terdapat 9.668 pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terdiri dari 635 Tempat Penitipan Anak (TPA), 7.784 kelompok bermain dan 1.249 pos PAUD lainnya yang berupa Posyandu, Bina Keluarga Balita dan Lembaga Kewanitaan. Melihat pentingnya pendidikan anak usia dini, didukung dengan masih banyaknya anak usia dini yang belum mendapatkan pendidikan mendorong lahirnya gerakan pengembangan mutu pendidikan anak usia dini dengan tiga tujuan dasar :

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas lembaga-lembaga pendidikan khusus anak usia dini.
2. Mendorong keberhasilan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Artinya bila seseorang pada masa usia dini mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya.
3. Pemberdayaan keluarga Indonesia, melalui :

4. Mengembangkan program-program belajar yang kreatif dalam rangka menciptakan metode pengajaran anak usia dini yang sesuai dengan karakter anak Indonesia.
5. Posyandu. Karena posyandu merupakan salah satu pos pendidikan anak usia dini, maka akan pula diciptakan program lanjutan yang terkait dengan kesehatan keluarga.
6. Mengembangkan program-program ikutan yang ditujukan kepada keluarga si anak, dalam rangka :
7. Memberikan pengetahuan maksimal tentang pentingnya pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini.
8. Peningkatan nilai ekonomi keluarga, melalui program-program yang diciptakan dan diperuntukkan mempunyai nilai ekonomis.

Sasaran yang menjadi pilot project adalah posyandu-posyandu dan atau sekolah-sekolah taman kanak-kanak yang belum secara maksimal dimanfaatkan menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan salah satu daerah percontohan yang dipilih adalah Kota Depok, Jawa Barat dan. Sedangkan jumlah awal yang ingin dikembangkan menjadi proyek percontohan di kota ini adalah 20 posyandu dan atau taman kanak-kanak.

**Tabel 1.4 Daftar PAUD Binaan Lembaga Baitul Mal Paramadina**

No	Nama Peserta Latihan	Ketua Posyandu	Nama Posyandu/TPA	Alamat
1	<b>Mastina Wasmi Hartini</b>	<b>Ibu Mastina</b>	<b>Posy. Cendrawasih</b>	<b>Kec Sukmajaya, Kel Tirtajaya, Jl. Batan 1 Rw 5</b>
2	<b>Ratih Ratnasari Een Halimah</b>	<b>Ibu Masnawati</b>	<b>Posy. Kartini 1</b>	<b>Kec Sukmajaya, Kel Klaimulya Rw2 Jl. Cikambangan No.23</b>
3	<b>Dwi Astuti Erwina Ismiyati</b>	<b>Dwi Astuti</b>	<b>Posy. Seroja</b>	<b>Kec Sukmajaya, Kel. Kalibaru Rw 03, Jl. Abdul Ghani 44</b>
4	Munawaroh S Ag Itamaunita Abuurrahman	M.Khaerul Wathon	TPA Daarul Fattaah	Kec Sukmajaya, Kel. Abadi Jaya, Jl. Merdeka Raya Rt 05/01
5	<b>Nuraini Ahmad Fariduduin Wwi</b>	<b>Ibu wiwi</b>	<b>Posy. Wijaya Kusama</b>	<b>Kec Sukmajaya, Kel. Sukmajay Rt 22/03</b>
6	Indriyanti Nurlaila Imas Didoh	Ibu Sugiarti	Posy. Cempaka	Kec Sawangan, Kel Sawangan baru Jl. Raya Muhtar rt 01/01

7	<b>Hani Zakiyah Coeroni</b>	<b>Ibu Hani</b>	<b>Posy. Bahagia</b>	<b>Kec Sawangan. Kel Curug Rt.01/06</b>
8	Mala Novi Ita	Bp. Husein	TPA Al Alif	Kec Sawangan, Kp. Pasiron Rt03/01
9	<b>Fatimah S.Sos Mimin M S.Ag Siti Hani</b>	<b>Ibu Mimin</b>	<b>Posy. Teratai</b>	<b>Kec Sawangan, Kel.Sawangan Lama, Jl abdul wahab 33 Rw 03</b>
10	Tuti Rusmiati Maryani Atikah	Bp. Syafrudin	TPA Al Farouq	Kec Beji, Kel.Kukusan Rt 03/01
11	<b>Wulan Ulfa Dian M</b>	<b>Ibu Dian</b>	<b>TPA Baiturahman</b>	<b>Kec. Beji,, Kel. Beji, Jl Kembang Beji %0 Rt 06/13</b>
12	<b>Nia Sari Ela Rani</b>	<b>Ibu rani</b>	<b>Posy. Melati 10</b>	<b>Kec. Cimanggis, Kel Cilangkap Kp. Banjaran Pucung Rt 02/10 No 26</b>
13	<b>Siti Rahmawati Fatimah Siti Masitoh</b>	<b>Ibu Fatimah</b>	<b>Posy. Melati</b>	<b>Kec. Cimanggis, Kel cimpaeun Rt 05/04</b>
14	Syafei Syarif Mimin	Ibu Dina	Posy. Melati	Kec. Cimanggis, Kel. Cislak Pasar Rt 02/02
15	<b>Sari Nureni Purwanti</b>	<b>Ibu sari</b>	<b>Posy. Permata Bunda</b>	<b>Kec. Limo, Kel. Grogol Jl. Arsad 20 Rt 03/02</b>
16	Rini Choerudin Nurhasanah	Ibu Zaenab	Posy. Melati	Kec. Limo, Kel. Meruyung, Jl. Arrahim Rt 02/03
17	<b>Sukaesih Ami Ratnasari</b>	<b>Ibu Nunu</b>	<b>Posy. Anggrek</b>	<b>Kec. Pancoran Mas, Kel. Mampang Rt 02/04</b>
18	Agustina Ekawati Ade Samsinar Maesaroh	Bp Agus	Posy. Rusa	Kec. Pancoran Mas, Kel. Depok, Jl. Kembang Kp lio Rt 02/13
19	<b>Mulyawati</b>	<b>Budi Mulya</b>	<b>Rangkapan jaya baru</b>	
20	<b>Rohana Yunita Ridwan</b>	<b>Ibu Rohan</b>	<b>TPA An Nisa</b>	<b>Kec. Pancoran Mas, Kel. Pancoran Mas, Jl. Ray Kav.5</b>

Alasan Kota Depok yang dipilih menjadi salah satu pilot project adalah selain karena ketiga wilayah tersebut adalah penyangga ibukota, juga karena di tiga wilayah bersangkutan masih banyak terdapat posyandu-posyandu atau pos-pos pendidikan anak usia dini lainnya yang belum dikelola secara maksimal.

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah;

1. *Integrated*, posyandu merupakan salah satu pos pendidikan anak usia dini yang dapat dimanfaatkan sebagai jalan masuk, sehingga *transformasi* kearah

pembentukan lembaga pendidikan taman kanak-kanak mempunyai beberapa keuntungan :

- Pendekatan kepada orang tua calon anak didik dapat disinergikan dengan pengurus/anggota posyandu yang lebih mengenal karakter masyarakat sekitar sehingga dapat meminimalkan hambatan non teknis.
  - Dalam jangka panjang program-program ikutan dapat dikembangkan melalui jalur program-program posyandu itu sendiri.
2. *Parsipatoris*, dengan melibatkan diri secara intensif dalam seluruh proses pengembangan mutu pendidikan anak usia dini. Mulai dari pembentukan, proses belajar mengajar sampai dengan *monitoring* dan evaluasi program.
  3. *Berkesinambungan*, dengan mendorong keikutsertaan seluruh *stake holder* pendidikan anak usia dini disekitar lokasi program sehingga tumbuh kepedulian yang tinggi terhadap keberlangsungan program dalam jangka panjang.

### 3.3.1 Program Pendidikan Anak Usia Dini

1. Menyusun program-program pendidikan anak usia dini untuk posyandu-posyandu dan atau pos-pos pendidikan anak usia dini lainnya sekaligus memfasilitasi pelaksanaan program belajar mengajar.
2. Memberikan Pendamping Pelaksanaan Program. Pendamping ini mempunyai tugas :
3. Fasilitator. Artinya pendamping diupayakan mampu menjembatani komunikasi dari dan antar lembaga pendidikan anak usia dini lainnya maupun komunikasi dengan pelaksana program. Kegiatan-kegiatan ini meliputi :
  - Pertama, assistensy.* Tenaga pendamping memberikan bimbingan dan dorongan strategis untuk mengembangkan gagasan dan operasionalisasi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.
  - Kedua, networking.* Pendamping juga memberikan bimbingan kepada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membangun *network* antar sesama lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
  - Ketiga, event organizer.* Pendamping membantu mengadakan beragam acara yang berkaitan dengan peningkatan peran serta masyarakat dan *stake holder* lainnya dalam upaya peningkatan

mutu pendidikan.

4. Monev (Monitor dan evaluasi). Pendamping juga mempunyai tugas untuk memonitor perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah pengawasannya. Sekaligus memberikan evaluasi berkala kepada pelaksana program (Baitul Mal Paramadina) serta masukan-masukan untuk meningkatkan kualitas program.

